

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA CV ARSY MULIA TAMA

Lilik Ambarwati¹, Ika Rahmawati²

¹²Program Studi Akuntansi STIE Widya Wiwaha
ambar@stieww.ac.id¹

Abstract

One of the problems that is often faced by companies, especially large processing companies is regarding the processing of good raw material supplies. Because inventory is a fairly large company asset, so if the handling is not done properly, it will cause considerable losses to the company. This study aims to determine the effectiveness of the system of internal control of raw material inventory in the adoption of COSO at CV Arsy Mulia Tama. The object in the study was CV Arsy Mulia Tama which is a sugar producer company. The analytical method used is descriptive data analysis method. Data collection techniques, by observing the company, conducting interviews, and conducting literature studies with books, literature, materials obtained during lectures that are relevant to the problems studied. The results showed internal control of raw materials supplies at CV Arsy Mulia Tama has not been fully effective, in which the company's management has implemented the concepts and principles of internal control, and there are several procedures that reflect the concept of internal control that adopts COSO. But in control activities that still need to be improved due to the existence of multiple functions in the reception and storage section.

Keyword : Internal Control System (COSO), Raw Material Inventory.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan ekonomi digital, telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan pengelolaan usaha yang tepat. Salah satu unsur yang paling aktif dan wajib dikelola dengan tepat dalam perusahaan adalah persediaan. Setelah kas, persediaan, merupakan aset lancar kedua yang paling likuid. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien untuk menghindari biaya akibat kehabisan persediaan dan biaya akibat kelebihan persediaan merupakan hal yang penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Pada dasarnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang dan/atau menyampaikan kepada pelanggan. Bagi perusahaan perindustrian

yang dalam hal ini adalah suatu badan/organisasi yang secara khusus mengelola bahan-bahan yang sifatnya mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi, atau pun memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi. Pengelolaan persediaan bahan baku menjadi sangat penting karena bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan suatu proses produksi perusahaan.

Pengelolaan persediaan bahan baku salah satunya dengan pengendalian intern persediaan bahan baku. Pengendalian persediaan bahan baku merupakan fungsi dari manajemen. Pengendalian persediaan yang efektif seringkali merupakan kunci keberhasilan operasi perusahaan, sehingga manajemen juga harus berusaha untuk memenuhi permintaan produksi. Namun, di sisi lain manajemen harus berusaha menghindari biaya penyimpanan persediaan yang terlalu tinggi, karena persediaan berpengaruh terhadap pengeluaran kas perusahaan. Pengeluaran kas dalam perusahaan perindustrian (manufaktur), persediaan merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Manajemen harus melakukan pengendalian terhadap persediaan agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Persediaan yang terlalu sedikit akan menghambat proses produksi, sebaliknya persediaan yang terlalu tinggi akan menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan akan melambung, sehingga menyebabkan pemborosan bagi perusahaan.

Penerapan pengendalian persediaan yang efektif diharapkan semua kegiatan perusahaan dapat dikoordinasikan dengan baik sehingga dapat mengurangi terjadinya penyelewengan terhadap asset perusahaan khususnya persediaan. Persediaan sering kali dijadikan objek penyelewengan karena persediaan merupakan salah satu unsur asset lancar yang mudah dimanipulasi atau dicari dari perusahaan yang tidak mempunyai sistem pengawasan yang memadai terhadap perusahaan, serta pemisahan tugas bagian-bagian tertentu.

CV Arsy Mulia Tama adalah suatu perusahaan yang memproduksi dan melakukan penjualan gula jawa jahe (Gujahe). Sesuai dengan aktifitas perusahaan manufaktur dalam memproduksi kemudian menjual hasil produksinya maka tergolong dalam persediaan bahan baku. Persediaan yang merupakan investasi besar yang ditanamkan dalam perusahaan, akan menimbulkan permasalahan yang berkenaan dengan biaya penyelenggaraan, dimana biaya tersebut akan meningkat baik berupa biaya gudang, biaya pemeliharaan, dan lain-lain, selain itu persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, dan penyelewengan. Sistem pengendalian persediaan memegang peranan penting di dalam pengelolaan persediaan terutama menghindari pemanipulasian terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan.

Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga informasi persediaan lebih dapat dipercaya. Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya, karena salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan menganalisis sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama.

KAJIAN TEORI

Sistem

Secara etimologi, kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu "*sistema*" yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan "*sistem*". Menurut berbagai literatur, sistem mempunyai suatu pengertian sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Menurut (Herman, 2012) sistem merupakan suatu perangkat (kesatuan) yang di dalamnya terdiri atas komponen-komponen yang terorganisasi sesuai urutan dan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan atau misi tertentu. Sedangkan menurut (Sutabri, 2004) sistem merupakan kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Konsep dan Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Anastasia & Lilis, 2010). Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Hery, 2011).

Sistem informasi yang tidak memasukkan unsur pengendalian internal besar kemungkinannya sistem informasi tersebut tidak ada gunanya. Salah satu tujuan pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Jika sebuah sistem informasi yang tidak memiliki pengendalian misalnya, setelah seorang karyawan memasukkan transaksi penjualan, angka dalam aplikasi tersebut dapat diubah dengan mudah atau faktur yang terkait dengan penjualan dapat dihancurkan maka sekalipun menggunakan aplikasi akuntansi, maka pencurian kas yang diterima dari penjualan dapat dengan mudah terjadi (Anastasia & Lilis, 2010). COSO menyebutkan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektivitas, dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada (Gondodiyoto, 2007).

Tujuan Pengendalian Internal Menurut (Arens et al, 2008), sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.

Menurut (Arens, 2008) *Internal Control – Integraterd Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)*, yaitu kerangka kerja pengendalian yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini: (1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), (2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), (3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), (4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), (5) Pemantauan (*Monitoring*).

Persediaan dan Jenis Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, baik berupa barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku serta bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan di jual perusahaan, dengan kata lain, sifat barang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan menurut sifat aktivitas perusahaan (Baridwan, 2014).

Robert (2008:336) menyatakan tentang jenis persediaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagangan, barang yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal. Barang tersebut biasanya dibeli dalam kondisi sudah selesai diproduksi dan siap dijual tanpa pemrosesan lebih lanjut.
2. Persediaan bahan baku, barang ini dibeli untuk diproses menjadi produk akhir. Item ini dicatat dalam persediaan bahan baku sampai barang itu digunakan, sebagai titik saat bahan baku beralih menjadi persediaan produk dalam proses.
3. Persediaan barang dalam proses, merupakan bahan baku untuk produk yang telah dibuat tetapi belum selesai. Pada saat selesai barang dalam proses akan menjadi produk jadi.
4. Persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual.

Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Efektifitas penggunaan bahan baku dalam perusahaan sangatlah ditentukan dari besar kecilnya pengawasan manajemen terhadap bahan baku itu sendiri. Efektifitas pengukuran terhadap penggunaan bahan baku itu tidaklah mudah, dibutuhkan suatu kinerja yang berkualitas, bermutu serta terarah. Selain itu diperlukan pemahaman yang jeli mengenai bahan baku itu sendiri.

Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya. Hal ini perlu diperhatikan karena dengan adanya perkiraan-perkiraan terhadap penggunaan bahan baku itu merupakan ujung tombak dalam pengendalian terhadap bahan baku itu sendiri. Penanganan terhadap bahan baku perlu diarahkan agar dalam penggunaannya tepat sasaran.

Pengendalian bahan baku dicapai melalui pengaturan fungsional, pembebanan tanggung jawab dan bukti-bukti dokumenter. Hal tersebut dimulai dari persetujuan

anggaran penjualan dan produksi dengan menyelesaikan produk yang siap untuk dijual dan dikirim ke gudang atau pelanggan.

Tujuan pengendalian bahan baku menurut (James A. Hall, 2001) dalam sebuah bukunya sistem informasi akuntansi : “Tujuan pengendalian bahan baku adalah untuk merencanakan dan mengontrol bahan baku perusahaan, sebuah perusahaan manufaktur harus memiliki bahan baku ditangan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan tetap harus menghindari tingkat bahan baku yang berlebihan”.

METODA PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini akan menganalisis sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama. Sesuai data yang akan diambil, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini secara sistematis menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Furchan, 2006). Model interaktif yang melalui proses dari pengumpulan data dilanjutkan ke reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

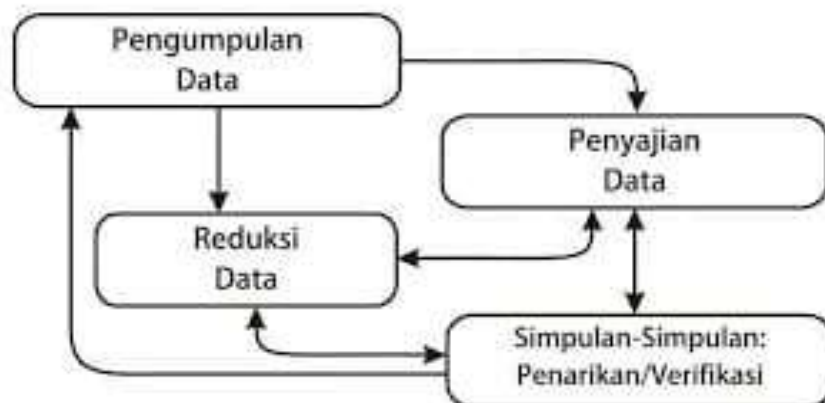
Data yang diambil berupa data tentang pengelolaan persediaan bahan baku yang dilakukan di CV Arsy Mulia Tama. Pengambilan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara dan observasi. Sebagai sumber data (informan) dalam hal ini adalah pimpinan dan karyawan CV Arsy Mulia Tama.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Analisis secara deskriptif kualitatif merupakan pengungkapan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (AT, 2009). Penjabaran temuan sesuai dengan keadaan sebenarnya dalam hal pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama.

Proses analisis data dilakukan melalui deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah (Miles dan Huberman,1992) sebagai berikut:

Gambar 1. Teknik Analisis Data



Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai uji prasayarat, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Moleong, 2012). Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode sumber. Penelitian yang dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, sampai diperoleh data yang meyakinkan dan dapat ditarik kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama. Pengendalian Internal menurut *Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)*, yaitu kerangka kerja pengendalian yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai. Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini: (1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), (2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), (3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), (4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), (5) Pemantauan (*Monitoring*). Kelima komponen tersebut yang digunakan untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama.

A. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam perusahaan dan mempengaruhi kesadaran personal perusahaan tentang pengendalian. Fungsinya agar semua komponen pengendalian internal disiplin. Lingkungan pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari CV Arsy Mulia Tama. Lingkungan pengendalian persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama mencakup seluruh sikap dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian persediaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 menyatakan:

"....Integritas dan nilai etika yang ada di CV Arsy Mulia Tama adalah menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap kegiatan. Kejujuran yang dimaksud adalah sikap disiplin yang berintegritas tinggi. Selain itu setiap jam delapan pagi atau sebelum memulai pekerjaan seluruh karyawan dikumpulkan untuk melakukan apel pagi dengan melakukan doa bersama".

Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara kepada R2 yang menyatakan bahwa:

"....direktur menjunjung menerapkan asas kekeluargaan dalam menjalankan bisnis. Dengan asas kekeluargaan diharapkan karyawan merasa memiliki perusahaan, sehingga segan jika akan melakukan ketidakjujuran atau penyelewangan".

Asas kekeluargaan yang dipegang teguh dalam perusahaan Arsy Mulia Tama dan adanya apel pagi/pertemuan rutin sebelum aktivitas bisnis dilaksanakan

diharapkan dapat memupuk rasa loyalitas terhadap perusahaan, dalam hal ini pengendalian internal atas persediaan bahan baku dapat dioptimalkan. Karyawan yang dapat menjunjung tinggi kejujuran dapat lebih dipercaya dalam pengelolaan asset perusahaan khususnya persediaan.

B. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Perusahaan harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko terkait bisnis. Penilaian risiko pada CV Arsy Mulia Tama yang mengelola bahan baku berupa jahe dan gula dilakukan melalui *stock opname* mingguan dan *stok opname* bulanan. Tujuannya untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan yang mana merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian intern. Hal ini diperjelas oleh informan R3 selaku staff pada bagian gudang, bahwa:

“...Penaksiran resiko yang dilakukan oleh CV Arsy Mulia Tama agar penyajian informasi persediaan bahan baku wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Direktur telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Untuk penentuan resiko perusahaan mengadakan stock opname yang memeriksa kebenaran dan kewajaran jumlah dan masa pakai dari setiap bahan baku, supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kerusakan dapat diperkecil”.

Selain untuk menjaga keamanan dari resiko bahan baku CV Arsy Mulia Tama, manajemen perusahaan memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan untuk menyelenggarakan tindakan pengendalian dengan cara sebelum *budgeting* dilakukan, target pertahun pasti dibuat hingga dapat diketahui keuntungan yang didapatkan. Untuk menjaga keamanan dari resiko pencurian barang juga dilakukan CV Arsy Mulia Tama dengan memasang CCTV pada perusahaan. Pemasangan CCTV bertujuan untuk memantau kinerja karyawan, keamanan perusahaan dan pengendalian terhadap pencurian barang, baik dari dalam ataupun dari luar.

C. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian yang ada di CV Arsy Mulia Tama meliputi adanya kebijakan dan prosedur-prosedur yang harus dijalankan oleh perusahaan yang dapat menjamin sistem tersebut telah berjalan dengan efektif. Ini terbukti pada desain dokumen yang digunakan dalam prosedur pembelian dan pengadaan barang persediaan telah bernomor urut tercetak hal ini merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga dengan penggunaan nomor urut tercetak dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi dokumen yang baik dan bernomor urut cetak. Sesuai yang dikemukakan oleh R2 menyatakan bahwa:

“...untuk pengendalian keluar bahan baku kita gunakan dokumen dengan nomor urut tercetak, sehingga memudahkan untuk pertanggungjawaban stock bahan baku yang tersedia. Namun karena belum proses penerimaan bahan baku masih dipegang langsung oleh bagian gudang, hal ini yang menjadi perhatian kita.

Asas kekeluargaan yang kita pegang menjadi modal atas kepercayaan dengan karyawan”.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam persediaan bahan baku masih harus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

D. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh CV Arsy Mulia Tama sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan baku yang melibatkan beberapa terkait yaitu fungsi penerimaan bahan baku, fungsi pembelian, gudang bahan baku dan akuntansi, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap dan telah diotorisasi oleh kepala bagian masing-masing.

E. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan perlu dilakukan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi dalam setiap komponen, serta mengamati secara langsung apakah prosedur yang mempengaruhi persediaan dan pembayaran telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. CV Arsy Mulia Tama melakukan pemantauan persediaan bahan baku dengan melakukan *stock opname* yang mana setiap bulannya untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen. Dimana tujuan dari dilakukannya *stock opname* ini adalah untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan yang mana merupakan salah satu fungsi dari sistem pengendalian internal. Hal ini sesuai yang dipernyataan dari R4 bahwa:

”.... Pengawasan kinerja yang ada pada CV Arsy Mulia Tama sudah baik. Pengawasan kinerja dilakukan oleh audit intern, dengan melakukan stock opname bulanan. Stock opname bulanan diharapkan dapat dijadikan sarana pengawasan yang dilakukan seperti memastikan apakah pengendalian internal perusahaan sudah baik atau belum, menentukan keandalan informasi serta untuk memastikan apakah semua karyawan telah melakukan tanggung jawabnya secara efektif dan sudah mematuhi aturan yang telah ditetapkan agar tujuan persahaan dapat tercapai”.

Berdasarkan hal tersebut, serta kondisi di lapangan dapat dilihat bahwa penyesuaian *stock* yang dilakukan secara terjadwal dan dokumen *stock* yang ada maka terbukti bahwa kegiatan *monitoring* (pemantauan) selalu dilakukan pada CV Arsy Mulia Tama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada CV Arsy Mulia Tama bahwa sistem pengendalian internal yang sepenuhnya mengadopsi COSO belum sepenuhnya berjalan efektif, yang mana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern, dan terdapat beberapa prosedur yang sudah mencerminkan

konsep pengendalian intern yang mengadopsi COSO. Namun pada aktivitas pengendalian yang masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

Pengendalian intern yang dilakukan CV Arsy Mulia Tama dalam sistem persediaan bahan baku berupa, pemisahan tugas bagian yang mencatat jumlah barang yang masuk maupun keluar, yang ditangani bagian gudang dengan bagian yang mencatat harga pokok tiap jenis persediaan yang masuk atau keluar yang ditangani staff administrasi pencatatan persediaan. Pemisahan tugas juga harus dilakukan antara bagian gudang dengan bagian pengiriman, bagian pengiriman bertanggung jawab untuk melakukan pengiriman barang yang telah disetujui oleh bagian administrasi dan bagian gudang.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Alex Tarukdatu (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung belum efektif. Tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Namun adanya beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, *stock opname* hanya dilakukan setahun sekali. Juga diperkuat dari hasil penelitian Dwi Suprajitno (2014) yang menyatakan bahwa efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT. Surya Indah Kebumen masih kurang efektif karena fungsi-fungsi yang terkait dalam pengelolaan persediaan yang ada hanya bagian penerimaan barang, bagian pembelian, dan bagian gudang. Konsisten dengan penelitian Ismiatun (2011).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama, maka dapat disimpulkan Pengendalian internal persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama menurut Kerangka COSO:

1. Lingkungan Pengendalian
Pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama sudah berjalan efektif karena prosedur pencatatan sudah menggunakan formulir bernomor urut tercetak untuk mempermudah setiap bagian yang ada pada perusahaan dalam melakukan setiap kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan.
2. Penaksiran Resiko
Penaksiran resiko yang dilakukan oleh CV Arsy Mulia Tama atas persediaan bahan baku sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari adanya tujuan untuk menjaga keamanan dari resiko bahan baku Aktivitas.
3. Pengendalian
Dokumen-dokumen yang digunakan untuk transaksi telah bernomor urut cetak sehingga memudahkan pengendalian terhadap persediaan. Pengawasan fisik atas persediaan dan catatan serta pengecekan independen atas pelaksanaan juga

telah memadai karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Namun aktivitas pengendalian yang dilakukan dalam persediaan bahan baku masih harus ditingkatkan hal ini dikarenakan masih adanya perangkapan fungsi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh CV Arsy Mulia Tama sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas didalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan bahan baku yang melibatkan beberapa fungsi terkait.

5. Pemantauan

Kegiatan pengawasan pada CV Arsy Mulia Tama sudah baik, kegiatan pengawasan tersebut dilakukan oleh audit intern.

Keterbatasan dan Implikasi

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sebatas untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada CV Arsy Mulia Tama, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengendalian atas kegiatan usaha/ bisnis.
2. Penelitian ini dilakukan di satu tempat usaha, dan dalam memperoleh informasi menggunakan teknik wawancara dan observasi, sehingga kecenderungan untuk bias tetap masih ada, apabila ingin mendapatkan hasil yang lebih kuat lagi perlu penelitian lanjutan dengan menambah narasumber yang lain dan memperluas area penelitian misalnya tempat usaha lain atau di beberapa obyek yang berbeda.
3. CV Arsy Mulia Tama masih harus meningkatkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku, hal ini dikarenakan masih adanya rangkap fungsi/ jabatan dalam hal proses produksi dalam bagian penerimaan dan penyimpanan bahan baku. Tujuan dari peningkatan tersebut agar terciptanya pengendalian intern yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana. Setiawan, Lilis. 2010. Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Andy, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2014, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Darmawi, Herman, 2012, Manajemen Perbankan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gondodiyoto, Sanyoto. 2007. Audit Sistem Informasi, Edisi Revisi, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hery. 2011. Auditing I, Dasar-dasar Pemeriksaan Auditing, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Hery. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1, Edisi 1, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hum, M Mahmuzar. 2010. Sistem Pemerintahan Indonesia, Bandung: Nusa Media
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.

- Ikhsan, Arfan.2010. Pengantar Praktis Akuntansi, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kieso, Donald, E, Weigandt dan J, Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Libby, Robert, Patricia Libby, Daniel G Short. 2008. Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta: Andi.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar, Jakarta: Erlangga.
- Marshall, Romney B. dan Paul John Steinbart. 2010. *Accounting Information System*. Edisi Ke Sembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2008, Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2014. Sistem Akuntansi (Ed.Ke-3). Jakarta: Salemba Empat
- Nafarin, M. 2010. Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak Untuk Perusahaan Industri dan Dagang, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Reeve, James, Warren, Jonathan, Wahyuni, Suprianto, Jusuf, dan Djakman. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi, Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Iman. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah. Bandung: Rafika Aditama.
- Shuseng, Gu. 2013 *Research and Analysis on Issued Inventory Valuation Methods of Enterprises. International Academic Workshop on Social Science*. Jiangxi University of Finance and Economics. Nanchang, China. http://www.atlantispress.com/php/download_paper.php?id=9403. Diakses tanggal 8 Oktober 2021. Hal. 541-544.
- Soemarso, SR. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutabri, Tata. 2010. Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta: Penerbit Andi. Sumarsan, Thomas. 2011. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis. Jakarta: Indeks.
- Winwin Yadiati. 2010. Teori Akuntansi : Suatu Pengantar, Jakarta: Kencana.